

## ABSTRAK

Kasimirus Brenzyando Ipi Nong Gete, 20756845. *Konsep Kerahiman Allah dalam Lukas 15:11-32 dan Relevansinya Terhadap Pemahaman Umat Tentang Sakramen Tobat*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan konsep kerahiman Allah dalam Lukas 15:11-32, (2) Menguraikan penyebab kesalahpahaman umat tentang sakramen tobat sebagai hukuman, (3) Menjelaskan relevansi Lukas 15:11-32 tentang konsep kerahiman Allah dalam sakramen tobat. Penulis menggunakan metode kualitatif-deskriptif melalui studi kepustakaan. Penulis menggali berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, Lukas 15:11-32 merupakan perumpamaan khas Lukas yang berbicara khusus mengenai kerahiman Allah dalam menindak para pendosa. Dalam perumpamaan ini, tokoh anak bungsu dan anak sulung menjadi representasi dari manusia yang berdosa. Tokoh anak bungsu memberi gambaran tentang dosa yang adalah tindakan untuk memutuskan hubungan dengan Tuhan sedangkan anak sulung memberi gambaran bahwa dosa adalah sikap angkuh, karena tidak mengampuni sesama yang bersalah. Berhadapan dengan kedua anaknya yang berdosa ini, tokoh ayah justru tampil dengan menunjukkan kerahiman-nya. Kepada anak bungsu, ayah menunjukkan inisiatifnya untuk mengampuni sedangkan kepada anak sulung ayah tampil dengan menunjukkan bahwa pengampunan lebih tinggi dari keadilan kaku antara dosa dan hukuman. Sikap ayah ini merupakan gambaran mengenai kerahiman Allah.

Masalah kesalahpahaman umat tentang sakramen tobat sebagai hukuman bukan hanya disebabkan oleh umat melainkan juga oleh pihak Gereja. Dari pihak umat, terdapat pandangan yang kurang tepat bahwa dosa hanya berhubungan dengan hukuman sedangkan dari pihak Gereja, terdapat suatu sikap yang kurang tepat yakni merasa diri lebih superior dari para pendosa. Berkaitan dengan masalah ini, konsep kerahiman Allah dalam Lukas 15:11-32 menjadi relevan. Bagi umat, kerahiman Allah adalah sikap Allah yang mengampuni setiap pendosa sedangkan bagi Gereja, kerahiman Allah adalah yang tertinggi dan bukan keadilan kaku antara dosa dan hukuman.

**Kata kunci: Kerahiman Allah, Lukas 15:11-32, Kesalahpahaman umat, Hukuman, Sakramen tobat.**

## ABSTRACT

Kasimirus Brenzyando Ipi Nong Gete,20756845. The *Concept of God's Mercy in Luke 15:11-32 and its Relevance to the Comprehension of the Sacrament of Penance*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy study program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

The aim of this thesis is to (1) explain the concept of God's mercy in Luke 15:11-32, (2) describe people's misunderstanding of penance sacrament as punishment, (3) explain the relevance of Luke 15:11-32 about the concept of God's mercy in the penance sacrament. The author used a qualitative-descriptive method. The author looked for various sources of literature related to the topic of the thesis.

Based on the research and analysis, Luke 15:11-32 is Luke's unique parable which speaks specifically about God's mercy in dealing with sinners. In this parable, the characters of the youngest son and the firstborn son represented the sinners. The youngest son attitude illustrated that sin is the act of breaking the relationship with God. Meanwhile, the firstborn illustrated that sin is the arrogant attitude because there is no forgive for the sinners. Faced with these two sinful sons, the father showed his mercy. The father showed his initiative to forgive, for the youngest son while to the eldest son he showed that forgiveness is higher than a hard justice between sin and punishment. This attitude of the father is a model of God's mercy.

The problem of people's misunderstanding of the penance sacrament as punishment is not only caused by the themselves but also by the Church. From the people's perspective, there is a common opinion that relate sin and punishment. On the other hand, the Church has an inappropriate attitude that they feel superior to sinners. In relation to this problem, the concept of God's mercy in Luke 15:11-32 becomes relevant. For the people, God's mercy is an attitude of forgiveness for every sinner while for the Church, God's mercy is supreme, not mere justice between sin and punishment.

**Keywords: God's mercy, Luke 15:11-32, people's misunderstanding, punishment, sacrament of penance.**